

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri secara langsung dari sumber pertama. Data ini dikumpulkan khusus untuk menjawab masalah dalam penelitian wawancara dan kuesioner dengan melibatkan responden. Menurut (Sugiyono 2017) data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain. Jenis data yang digunakan adalah data dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada Kepala Desa, Sekretaris, Bendahara, dan Kabid Pembangunan yaitu pihak yang kompeten dalam pengelolaan ADD dengan tujuan untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan ADD (Alokasi Dana Desa) yang diterapkan di desa-desa wilayah Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih Teknik Pengumpulan Data sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sugiyono 2017) yaitu:

1. Observasi

Dalam (Sugiyono 2017) mendefinisikan observasi sebagai unsur penting dalam ilmu pengetahuan, dimana para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi dengan melihat fenomena yang terjadi secara langsung dilapangan. Teknik ini menuntut peneliti untuk mengadakan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.

2. Wawancara

Menurut (Esterbeg 2002) dalam (Sugiyono 2017) mendefinisikan wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pertemuan antara dua orang agar dapat bertukar informasi atau ide lewat tanya jawab

3. Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Menurut (Sugiyono 2014), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3.1 Instrument Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Menurut Sugiyono (2017).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti

untuk dipahami guna menarik kesimpulan (Sugiyono 2017). Populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah aparatur desa sebagai sarana alokasi dana desa untuk meningkatkan pembangunan desa. Populasi desa di Kecamatan Tajung Raja dalam penelitian ini berjumlah 19 Desa.

Tabel 3.2 Desa di Kecamatan Tajung Raja

No	Desa	Kode Pos	Kode Wilayah
1	Gunung Katon	34557	18.03.04.2014
2	Karang Waringin	34557	18.03.04.2001
3	Kemala Raja	34557	18.03.04.2011
4	Mekar Jaya	34557	18.03.04.2006
5	Merambung	34557	18.03.04.2003
6	Priangan Baru	34557	18.03.04.2019
7	Sido Mulyo	34557	18.03.04.2017
8	Sinar Jaya	34557	18.03.04.2004
9	Sinar Mulya	34557	18.03.04.2018
10	Sindang Agung	34557	18.03.04.2005
11	Sindang Marga	34557	18.03.04.2012
12	Sri Menanti	34557	18.03.04.2007
13	Suka Mulya	34557	18.03.04.2015
14	Suka Sari	34557	18.03.04.2002
15	Tanjung Beringin	34557	18.03.04.2016
16	Tanjung Raja	34557	18.03.04.2009
17	Tanjung Riang	34557	18.03.04.2010

18	Tulung Balak	34557	18.03.04.2008
19	Ulak Ata	34557	18.03.04.2013

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling*. Menurut (Sugiyono 2017) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Ada beberapa jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah *Quota sampling* yang dimana teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan. Dari jumlah populasi 19 Desa maka akan dipilih salah satu desa sebagai perwakilan untuk menjadi sample penelitian yaitu desa Tanjung Raja. Desa Tanjung Raja terdiri dari 11 dusun. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa antara lain terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris, Bendahara, dan Kabid Pembangunan di Desa Tanjung Raja Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel adalah suatu masalah yang dikaji oleh peneliti agar mendapat informasi dari penelitiannya sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y).

3.4.1 Variabel Bebas (Independen)

Menurut (Suliyanto 2018) menerangkan jika variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi ataupun sebagai pemicu besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul

variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini ada dua variabel independen yang diteliti diantaranya adalah Perencanaan (X1), Pelaksanaan (X2), Pertanggungjawab (X3) dan Akuntabilitas (X4)

3.4.2 Variabel Terikat (Dependent)

Menurut (Suliyanto 2018) melaporkan jika variabel dependen ataupun variabel tergantung ialah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh ragam variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Efektivitas Alokasi Dana Desa (Y).

3.5 Operasional Variabel

Menurut (Suliyanto, 2018) definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang di rumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat di amati. Definisi variabel harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi variabelnya sebagai berikut :

Tabel 3.4 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Efektivitas Dana Desa (Y)	Mardiasmo (2020), efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya	1. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan desa dalam melaksanakan pelayanan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan sesuai kewenangannya. 2. Meningkatkan	

		<p>kemampuan lembaga kemasyarakatan didesa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan secara partisipatif sesuai dengan potensi desa</p> <p>3. Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat desa</p>	
Perencanaan (X1)	<p>Menurut (Subroto, 2019) mekanisme perencanaan ADD dimulai dari Kepala Desa selaku penanggungjawab ADD mengadakan musyawarah desa untuk membahas rencana penggunaan ADD, yang dihadiri</p>	<p>1. Sekretaris Desa menyusun Rancangan Peraturan Desa tentang APBDesa berdasarkan RKPDesa tahun berkenaan.</p> <p>2. Sekretaris Desa menyampaikan rancangan Peraturan Desa tentang APBDesa kepada Kepala Desa.</p> <p>3. Rancangan peraturan Desa tentang APBDesa Sebagaimana dimaksud</p>	Likert

	<p>oleh unsur pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa, lembaga kemasyarakatan desa dan tokoh masyarakat, hasil musyawarah tersebut dituangkan dalam Rancangan Penggunaan Dana (RPD) yang merupakan salah satu bahan penyusunan APBDes</p>	<p>pada ayat (2) disampaikan oleh Kepala Desa kepada Badan Permusyawaratan Desa untuk dibahas dan disepakati bersama. (Subroto, 2009: 52)</p>	
Pelaksanaan (X2)	<p>Berdasarkan peraturan pemerintah No. 60 tahun 2014 tentang dana desa yang bersumber dari APBN dan Peraturan Pemerintah No. 43 tahun 2014 tentang</p>	<p>1. Paling sedikit 70% dari jumlah anggaran belanja desa digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.</p>	Likert

	<p>Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa telah diatur beberapa pokok penggunaan keuangan desa</p>	<p>2. Paling banyak 30% dari jumlah anggaran belanja desa digunakan untuk penghasilan tetap dan tunjangan Kepala Desa dan Perangkat Desa, Operasional Pemerintah Desa, Tunjangan dan Operasional Badan Permusyawaratan Desa dan Insentif Rukun Tetangga dan Rukun Warga.</p> <p>(Pasal 100 PP No. 43 tahun 2014)</p>	
<p>Pertanggung jawaban (X3)</p>	<p>Pertanggungjawaban ADD terintegrasi dengan pertanggungjawaban pelaksanaan APBDes sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2016. Namun demikian Tim Pelaksana ADD wajib melaporkan</p>	<p>1. Kepala Desa menyampaikan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APB Desa kepada Bupati/Walikota setiap akhir tahun anggaran.</p> <p>2. Laporan pertanggung jawaban realisasi pelaksanaan APBDesa sebagaimana dimaksud pada ayat(1), terdiri dari pendapatan, belanja, dan pembiayaan.</p>	<p>Likert</p>

	<p>pelaksanaan ADD yang berupa Laporan Bulanan, yang mencakup perkembangan pelaksanaan dan penyerapan dana, serta Laporan Kemajuan Fisik pada setiap tahapan pencairan ADD yang merupakan gambaran kemajuan kegiatan fisik yang dilaksanakan.</p>	<p>3. Laporan pertanggung jawaban realisasi pelaksanaan APBDesa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan dengan</p> <p>4. Peraturan Desa. Peraturan Desa tentang laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APB Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (3)</p> <p>(PP No.8 Tahun 2016)</p>	
<p>Akuntabilitas Aparatur Desa (X4)</p>	<p>Mardiasmo (2020), menyebutkan bahwa Akuntabilitas sektor publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan dan melaporkan, mengungkap</p>	<p>1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran</p> <p>2. Akuntabilitas Proses</p> <p>3. Akuntabilitas Program</p> <p>4. Akuntabilitas Kebijakan</p> <p>(Mardiasmo, 2020)</p>	<p>Likert</p>

	<p>segala aktifitas kegiatan dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak</p> <p>dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.</p>		
--	--	--	--

3.6 Uji Persyaratan Analisis Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Menurut (Sanusi Anwar 2017) instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data, suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas penelitian ini, menggunakan product moment pengelolaan data dengan bantuan program SPSS (Statistical Program and Service Solution) 21. Pengukuran dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir pertanyaan dengan total skor variabel independen maupun variabel dependen

- Jika r hitung $>$ r tabel maka item pernyataan dinyatakan valid.
- Jika r hitung $<$ r tabel maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reabilitas

Menurut (Sugiyono 2017) reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data, dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya dilapangan. uji reabilitas dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuisisioner yang telah dinyatakan valid. Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan pengolahan data yang dilakukan

dengan bantuan program SPSS 21. Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai t alpha indeks korelasi.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menurut (Ghozali 2012) analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan dalam pengujian data dalam statistik yang harus dipenuhi pada uji analisis linier berganda. Dalam uji asumsi klasik terdapat empat pengujian yang harus dipenuhi (Ansofino, 2016).

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji statistik yang bertujuan untuk melihat variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Dalam uji t dan uji F menunjukkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tidak terpenuhi maka uji statistik yang dilakukan menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016).

a. Analisis Grafik

Untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang cara membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain dengan metode grafik histogram cara lain dapat juga digunakan, dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual

akan dibandingkan dengan garis diagonal. Cara ini dinilai lebih dapat diandalkan untuk penelitian dengan sampel kecil (Ghozali, 2016).

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan menggunakan grafik dapat menyesatkan apabila pengamatan secara visual kurang teliti dan berhati-hati, akan tetapi dengan analisis statistik sebaliknya. Oleh karena itu, uji statistik dianjurkan dilakukan untuk menjadi pelengkap uji grafik. Alat uji yang digunakan dalam uji statistik adalah one sampel kolmogrov Smirnov Test. Pengambilan kesimpulan atau hasil uji adalah sebagai berikut.

1. Jika $p \leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal
2. Jika $p \geq 0,05$ maka distribusi data normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memeriksa atau mengecek ada atau tidaknya korelasi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika dalam pengujian didapat hasil yang memiliki korelasi tinggi dalam variabel-variabel bebasnya maka dalam hubungan variabel bebas tersebut terdapat variabel terikat yang akan menjadi variabel pengganggu (Ansofino, 2016).

Model regresi yang benar akan menunjukkan tidak adanya korelasi antara variabel-variabel bebas. Apabila variabel bebas saling berkorelasi akan membuat variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang memiliki nilai korelasi nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013).

- a. Nilai R^2 yang didapatkan oleh estimasi suatu model regresi empiris sangat tinggi, akan tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. apabila antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90),

maka hal ini adalah indikasi adanya multikolonieritas. Rendahnya nilai koresi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas, multikolonieritas dapat dikarenakan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel independen bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Pengujian dengan Analisa Regresi Berganda

Sebelum menguji terhadap variabel-variabel yang akan diteliti, terlebih dahulu melakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk menunjukkan arah hubungan variabel-variabel

tersebut. Hipotesis akan diterima jika variabel bebas mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS secara umum sebagai berikut.

Keterangan:

Y = Efektivitas Dana Desa

α	= Konstanta
$\beta_1\beta_2$	= Koefisien Regresi
X1	= Perencanaan
X2	= Pelaksanaan
X3	= Pertanggungjawaban
X4	= Akuntabilitas
e	= Error

3.8.2 Uji Parsial (uji t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Taraf signifikan ditentukan sebesar $\alpha = 0.05$ (5%). Syarat untuk membuktikan hipotesa :

- Jika $\text{sig } t > \alpha$ (5%) maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $\text{sig } t \leq \alpha$ (5%) maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.3 Uji Simultan (uji F)

Uji statistik F menunjukkan semua variabel independen yang di uji memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji Statistik F atau uji simultan disebut juga uji annova, bertujuan untuk menguji dua buah sampel yang memiliki varians populasi sama atau tidak sama (Santoso, 2012). Kriteria pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai F lebih besar dari pada F_{α} maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F_{α} menurut tabel. Bila nilai lebih besar dari pada nilai F_{α} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.8.4 Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Koefisien determinansi (R^2) adalah pengujian yang dilakukan pada variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini bertujuan untuk mengukur besarnya nilai kemampuan variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 dalam menjelaskan variabel terikatnya yaitu Y . Kriteria pengambilan nilai hasil pengukuran antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinansi (R^2) semakin tinggi artinya semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen (Mulyono, 2012).